



PENGARUH MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Emperis pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

The Effect Of Earnings Management, Managerial Ownership, Independent Commissioners And Audit Committee On Company Value (Empirical Study On Financial Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2021-2023)

Gusti Ayu Putu Wulan Rahmasari¹, Ni Putu Lia Perdana Sari²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Rahmasari.wulan@unmas.ac.id

Abstract

This study examines the effect of earnings management, managerial ownership, independent commissioners and audit committees on firm value using financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this study is purposive sampling method and the sample that has met the criteria is 150 samples during the period 2021-2023. The data analysis method in this study uses multiple linear regression analysis techniques. The results showed that earnings management, managerial ownership and audit committee have a negative influence on firm value. In contrast, independent commissioners have a positive influence on firm value.

Keywords: *Earnings management, Managerial ownership, Independent commissioner, Audit committee, Firm value.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dan sampel yang telah memenuhi kriteria sebanyak 150 sampel selama periode 2021-2023. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Manajemen laba, Kepemilikan manajerial, Komisaris independen, Komite audit, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Secara umum, korporasi didirikan oleh sekelompok individu yang memiliki tujuan tertentu, dengan salah satu tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan. Ketika perusahaan berhasil meraih keuntungan, kesejahteraan semua pihak yang terkait juga meningkat. Menurut Ibrahim (2020) dalam Fatma dan Chouaibi (2023), kesejahteraan para pemegang saham (stakeholder) yang dihasilkan oleh peningkatan nilai perusahaan disebut dengan harga saham. Oleh karena itu, tujuan utama dari sebuah korporasi adalah meningkatkan nilai perusahaan (firm value)

yang berdampak signifikan pada kesejahteraan para pemegang saham. Pencapaian ini diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ketika investor menanamkan modalnya, mereka memiliki harapan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan nilai sahamnya. Proses peningkatan nilai saham merupakan tanggung jawab manajemen sebagai pengelola perusahaan. Sebelum manajemen mengambil alih pengelolaan, para pemegang saham harus memahami informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Jika manajemen berhasil meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dapat menarik lebih banyak investor untuk membeli saham perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, manajemen laba dilakukan oleh agen atau manajemen. Menurut Scott (2015) dalam Winarta dkk (2021), tindakan meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba dalam laporan keuangan perusahaan disebut sebagai manajemen laba. Praktik ini dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak memperlihatkan kondisi sebenarnya. Dalam proses pelaksanaan pekerjaannya manajemen akan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, dalam praktiknya, manajemen laba sering kali merugikan perusahaan dan pemegang saham. Fenomena ini dianggap kurang baik karena dapat berujung pada fraud (kecurangan) yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Di sisi lain, perusahaan membutuhkan mekanisme untuk mengendalikan operasionalnya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah tata kelola perusahaan yang baik. Dalam hal ini, perusahaan harus melibatkan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kepemilikan manajerial, komisaris, dan direksi dalam penerapan mekanisme GCG (Good Corporate Governance) untuk mencapai kesuksesan dan akuntabilitas jangka panjang. Penerapan tata kelola yang baik bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta meminimalkan risiko di masa depan. GCG diharapkan memberikan manfaat yang merata bagi semua pihak terkait, tanpa memihak pada salah satu pihak saja.

Setelah melihat temuan yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, Penulis memilih untuk meneliti kembali tentang praktik manajemen laba dalam mempengaruhi nilai perusahaan, serta meneliti kembali praktik tata kelola dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang peneliti gunakan yaitu daftar perusahaan teregistrasi di BEI pada kategori papan utama. Kategori papan utama merupakan salah satu kategori di Bursa Efek Indonesia yang terdapat perusahaan dengan rekam jejak keuangan yang baik, mematuhi persyaratan pelaporan yang ketat seperti publikasi laporan keuangan yang diaudit secara berkala, serta memiliki laporan keberlanjutan.

Telaah Literatur Dan Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan tiga teori utama. Pertama, teori nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai merupakan hasil dari pengelolaan yang efektif oleh manajemen. Ketika manajemen menjalankan perusahaan dengan baik dan memberikan dampak positif di pasar, nilai perusahaan akan semakin optimal (Denziana dan Monica, 2016 dalam Sembiring dan Krisnawati, 2019). Teori kedua adalah teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemegang saham dan manajemen, di mana pemegang saham memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk mengelola aset mereka agar nilainya meningkat. Namun, dalam proses pengelolaan sering timbul konflik

yang dikenal sebagai konflik keagenan, yang melibatkan manajer (agen) dan pemegang saham (principal). Salah satu penyebab konflik ini adalah adanya asimetri informasi (Izmi dan Maharani, 2022). Teori ketiga adalah teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi penting untuk menarik minat investor. Informasi ini harus mampu memberikan gambaran umum tentang perusahaan, perkembangan bisnis, dan target di masa depan. Jika perusahaan menyajikan informasi berkualitas, investor akan lebih mudah memutuskan untuk berinvestasi (Fiana dkk., 2022).

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan pertimbangan oleh manajer dalam pelaporan keuangan serta pengaturan transaksi yang bertujuan untuk memodifikasi laporan keuangan demi meyakinkan pemegang saham dengan hasil yang optimal menjadi penyebab munculnya manajemen laba. Keputusan untuk menyajikan laporan keuangan berkualitas baik didorong oleh tuntutan untuk menciptakan nilai perusahaan yang positif. Namun, penggunaan angka-angka akuntansi yang tidak mencerminkan kenyataan menimbulkan sikap skeptis dari para pemegang saham ketika laporan keuangan perusahaan dipublikasikan ke pasar. Hasil penelitian Larasati dan Lestari (2022) terkait bagaimana praktik manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan (firm value) menunjukkan adanya pengaruh praktik manajemen laba dalam memberi dampak pada nilai perusahaan.

H1 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pemegang saham, sebagai prinsipal, memiliki kepentingan utama yaitu memperoleh keuntungan dari modal yang mereka investasikan di perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham (prinsipal) akan mendelegasikan wewenang kepada manajer (agen) untuk menjalankan perusahaan dan membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan utama pemegang saham. Namun, manajer yang telah diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham memiliki potensi untuk menyalahgunakan kepentingan pemegang saham karena mereka memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan. Untuk meminimalkan risiko ini, pemegang saham menggunakan kepemilikan institusional sebagai alat untuk mengawasi dan mengendalikan manajer agar tidak menyimpang dari kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris sering disebut sebagai “Board Manual” (Effendi, 2016), yang berarti dewan komisaris bergantung pada pedoman manual dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pedoman ini mencakup tujuan, visi, dan misi perusahaan, hingga penanganan konflik kepentingan. Dalam menjalankan perannya, dewan komisaris bertugas sebagai pengawas dan pengontrol atas kegiatan perusahaan. Keberhasilan dalam proses pengawasan dan kontrol ini dapat dipengaruhi oleh jumlah dan proporsi anggota dewan komisaris (Vafeas, 2000 dalam Winarta dkk., 2021). Oleh karena itu, diharapkan kehadiran komisaris independen dapat mengendalikan praktik manajemen laba yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

H3 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit idealnya tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan atau bagian-bagian internalnya untuk menghindari benturan kepentingan. Dengan mempertimbangkan hal ini, nama-nama anggota komite audit sebaiknya diumumkan kepada publik untuk meningkatkan transparansi. Komite audit juga perlu secara rutin melaporkan perkembangan operasional perusahaan kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit harus memiliki kompetensi dan kapasitas dalam bidang audit untuk menegaskan profesionalismenya. Komite audit juga memiliki tanggung jawab moral kepada semua pihak yang berkepentingan. Tugas utama komite audit adalah menjalankan pengendalian internal. Mengawasi dan mencegah terjadinya konflik antar pihak berkepentingan merupakan bagian dari fungsi komite audit (Nersiyanti dkk, 2020).

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian :

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pengambilan sampel pada perusahaan sektor finansial yang telah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021 – 2023 yang telah mempublikasi annual report dari tahun 2021-2023, menghasilkan laba secara berturut-turut dalam kurun waktu 2021-2023, dan memiliki informasi yang lengkap mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa annual report pada periode 2019 - 2023 dan data ini termasuk kedalam jenis data kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Manajemen Laba

Perhitungannya menggunakan rumus model Jones Dimodifikasi (1995). Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual: (Pujiono dan Atin, 2022)

- a. Penentuan nilai total accruals:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Penentuan perkiraan nilai accruals dengan persamaan regresi OLS:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- c. Penentuan nilai tingkat laba akrual yang wajar (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} - \frac{REC_{it} - REC_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Rumus DA (*discretionary accruals*) sebagai alat ukur manajemen laba:

$$DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan :

TACit : Total akrual korporasi i periode sekarang

Ait-1 : Total aset korporasi i tahun sebelumnya

NIit : Laba bersih korporasi i tahun sekarang

CFOit : Aliran kas operasi korporasi i tahun sekarang

PPEit : Aktiva tetap korporasi i tahun sekarang

NDAit : Tingkat laba akrual yang wajar korporasi i tahun sekarang 33

RECit-1 : Piutang korporasi I tahun sebelumnya

REVit : Pendapatan korporasi i tahun sekarang

DAit : tingkat laba akrual yang tidak wajar korporasi i tahun sekarang

RECit : Piutang korporasi i tahun sekarang

REVit-1 : Pendapatan korporasi i tahun sebelumnya

Nilai Perusahaan

Dalam hal ini pengukuran yang digunakan adalah Tobin's Q yang memiliki rumus sebagai berikut: (Chung dan Pruitt, 2007 dalam Riswandi dan Yuniarti, 2020)

$$Tobin's Q = MVE + Debt TA$$

Keterangan :

TA : Nilai buku dari total asset

Debt : Total hutang.

Tobin's Q : Firm value

MVE : Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan x total saham beredar)

Kepemilikan Manajerial

Pengukuran variabel ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Nanang dan Tanusdjaja, 2019)

$$Kepemilikan Manajerial = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Komisaris Independen

Pengukuran komisaris Independen dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Nanang dan Tanusdjaja, 2019)

$$Komisaris Independen = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut: (Nanang dan Tanusdjaja, 2019)

$$Dewan Komite Audit = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sebanyak 150 sampel yang telah memenuhi kriteria yang diambil dari laporan tahunan perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Data penelitian ini telah dilakukan pengujian dan hasil pengujiannya telah terbebas dari asumsi klasik.

Uji F dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel manajemen laba, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hasil uji nilai F adalah sebagai berikut:

F tabel = $df(n-k-1)$; Nilai F tabel = $F(150-5-1) = 2,43$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,973 > F$ tabel 2,43. Hasil tersebut menyatakan bahwa manajemen laba, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.517	4	0.379	4.973	.0001 ^b
	Residual	11.058	145	0.076		
	Total	12.575	149			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Komite audit (X4), Komisaris independen (X3), kepemilikan manajerial (X2), manajemen laba (X1)

Dengan dilakukan uji T pada tabel 2 dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh parsial (own) yang diberikan variabel manajemen laba, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dimana dengan melihat nilai signifikan.

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.

b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima

Tabel 2 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.017	0.116		8.797	0.000
	Manajemen Laba (X1)	-0.566	0.181	-0.246	-3.129	0.002
	Kepemilikan Manajerial (X2)	-0.169	0.081	-0.163	-2.083	0.039
	Komisaris Independen (X3)	0.426	0.189	0.180	2.255	0.026
	Komite Audit (X4)	-0.137	0.068	-0.162	-2.018	0.045

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 1.017 yang mengartikan bahwa jika variabel independen tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1.017
- b. Nilai signifikansi sebesar 0,002 yang mengartikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan $0.002 < 0.05$. Diketahui juga nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar -0.566 yang artinya bahwa setiap manajemen laba mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan atau sebaliknya.
- c. Nilai signifikansi sebesar 0,039 yang mengartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan $0.039 < 0.05$. Diketahui juga nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0.169 yang artinya bahwa setiap kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan atau sebaliknya.
- d. Nilai signifikansi sebesar 0,026 yang mengartikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan $0.026 < 0.05$. Diketahui juga nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar 0.426 yang artinya bahwa setiap komisaris independen mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga atau sebaliknya.
- e. Nilai signifikansi sebesar 0,045 yang mengartikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan $0.045 < 0.05$. Diketahui juga nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar -0.137 yang artinya bahwa setiap komite audit mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan atau sebaliknya.

Dari hasil pengujian diatas akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan masing-masing uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada tabel 4. Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terdiri dari manajemen laba, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap variabel dependen (Y), yaitu nilai perusahaan. Beberapa hasil regresi linier sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
(constant)	1.017
Manajemen Laba (X1)	-0.566
Kepemilikan Manajerial (X2)	-0.169
Komisaris Independen (X3)	0.426
Komite Audit (X4)	-0.137

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat digunakan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4$$

Oleh karena itu, model persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan tabel di atas adalah :

$$Y = 1.017 - 0.566 (X_1) - 0.169 (X_2) + 0.426 (X_3) - 0.137 (X_4)$$

- a. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh tersebut bersifat negatif. Hasil pengujian hipotesis H1 didapatkan nilai koefisien beta

sebesar -0.566 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$. Temuan ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal yang diterima investor bisa bersifat positif atau negatif. Dalam konteks ini, investor dapat dengan mudah mendeteksi perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba, terutama karena perusahaan yang diteliti adalah perusahaan terbuka (go public). Transparansi laporan keuangan diwajibkan bagi semua perusahaan go public, sehingga ketika manajemen laba terjadi, sinyal yang diterima oleh investor menjadi negatif, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis satu diterima.

- b. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh tersebut bersifat negatif. Hasil pengujian hipotesis H2 didapatkan nilai koefisien beta sebesar -0.169 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,039 < 0,05$. Temuan ini sesuai dengan teori keagenan yang disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan, yang tidak cukup signifikan untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajemen lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Karena kepemilikan saham yang terbatas, manajer cenderung lebih mengutamakan tujuannya sebagai manajer daripada sebagai pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2021). Sehingga hipotesis dua diterima.
- c. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh tersebut bersifat positif. Hasil pengujian hipotesis H3 didapatkan nilai koefisien beta sebesar 0.426 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,026 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen berperan dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris memiliki pedoman, termasuk yang berkaitan dengan penanganan konflik kepentingan. Keberhasilan komisaris independen dalam menjalankan pengawasan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa dkk (2021) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis tiga diterima.
- d. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa komite audit memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, dan dampak tersebut bersifat negatif. Hasil pengujian hipotesis H4 didapatkan nilai koefisien beta sebesar -0.137 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,045 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dalam suatu korporasi, konflik agen terjadi karena adanya asimetri informasi. Komite audit pada dasarnya berperan dalam mengontrol dan mengawasi aktivitas perusahaan. Meskipun komite audit memiliki pengaruh dalam operasional perusahaan, keterlibatan mereka yang tidak langsung dalam kegiatan sehari-hari menyebabkan informasi yang diterima tidak sepenuhnya lengkap. Hasil ini menunjukkan bahwa jika komite audit tidak menjalankan kontrol dengan

benar, nilai perusahaan akan menurun. Ketika hal ini terjadi, muncul pandangan bahwa peran komite audit hanya sebagai perpanjangan dari dewan komisaris, di mana mereka hanya menerima laporan keuangan dari manajemen tanpa melakukan telaah lebih lanjut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyaningsih dan Krishna (2020) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis empat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti manajemen laba, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik itu negatif maupun positif. Manajemen laba dan kepemilikan manajerial ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menegaskan pentingnya pengawasan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, komite audit, meskipun memiliki peran penting dalam pengawasan, juga menunjukkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan, terutama ketika pengawasan tidak dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Izmi, I., Maharani, Y., & Lestari, D. S. (November 2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pt. Timah (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk), Stie-Ibek, Vol.9 | No.2* |.
- Rifki Lut Fiana, R.Ery Wibowo A Santosa, & Nur Khatik. (Desember 2022). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Menurut Teori Signalling (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017–2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 8 No. 02*.
- Rizki Afrika. (November 2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol 6, No 2*, Hal 131 - 144.
- Selvi Sembiring, & Ita Trisnawati. (Nov 2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-2*, Hlm. 173-184.